

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Non-K keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

NURUL QAMAR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**NURUL QAMAR
A31113018**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

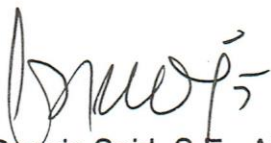
disusun dan diajukan oleh

NURUL QAMAR
A31113018

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

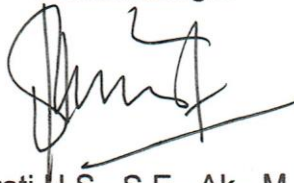
Makassar, 25 Oktober 2017

Pembimbing I



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA.
NIP: 19660822 199403 1 009

Pembimbing II



Rahmawati H.S., S.E., Ak., M.Si., CA
NIP: 19761105 200701 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hi. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP: 19650925 199002 2 001

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

NURUL QAMAR
A31113018

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 November 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA.	Ketua	1. 
2.	Rahmawati, H.S., S.E., Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.S., CA	Anggota	3. 
4.	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4. 
5.	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA	Anggota	5. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nurul Qamar

NIM : A31113018

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Nurul Qamar

PRAKATA



Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, masukan dan kerja sama berbagai pihak yang turut membantu selama penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, peneliti menghanturkan terima kasih yang sebesar-besar kepada.

1. Orang tua peneliti, Bapak Budi Amin dan Ibunda A. Haderi, atas semua bantuan, doa, arahan, dan kesabaran yang diberikan kepada ananda selama proses penyusunan skripsi ini, serta adik tercinta Nurul Huda yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.S., CA, Wakil Dekan I, Ibu Prof. Dr. Hj. Sitti Haerani, S.E., M.Si., Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Wakil Dekan III, Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, S.E., MA.
3. Ketua Departemen Akuntansi, Ibu Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Sekretaris Departemen Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA.
4. Bapak Drs. H. Muallimin, M.Si., selaku Penasehat Akademik peneliti, terima kasih atas semangat dan bimbingannya pada peneliti selama ini mulai dari semester satu hingga selesainya peneliti menempu studi Strata satu.

5. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA., selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Rahmawati H.S., S.E., Ak., M.Si., CA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.S., CA, Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA, dan Bapak Dr. Syamsuddin S.E., Ak., M.Si., CA, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini telah memberikan ilmunya terkhusus kepada peneliti serta mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin secara keseluruhan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan didikannya selama ini.
8. Bapak Ibu dan pegawai lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Pak Aso, Pak Bur, Ibu Susy, Pak Ical, Pak Syafar dan lainna yang tidak peneliti sebutkan.
9. Kepada seluruh teman-teman 13ONAFIDE Akuntansi 2013 Kiki Ayu, Marda, Nia, Rizky, Ayun, Tia, Numuth, Bumen, Feny, Caca, Dini, Ima, Upe, Jeanry, Reni, Adit dan semua yang namanya tidak disebutkan satu per satu.
10. Sahabat-sahabat Peneliti, Rusty Gunawan, Masita, Rizki Nahriyati, Yuliana Wahid, Nurlaila Hatta, Masni, Risna Rizal, Fahdina, Anastasia Matana. Terima kasih atas dukungan, doa dan semangat yang luar biasa dari kalian selama proses perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat sekolah peneliti Yulianti, Ma'ruf, Wedrianto, Nur Linda, Nur Syamsia, Selviani Afradillah dan Aun Sampura yang memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti serta Ria Rahmasari, sahabat yang peneliti

kenal saat duduk di bangku SMP yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti saat lagi *down*.

12. Teman-Teman KKN Universitas Hasanuddin Gelombang 93, Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Roma Fera Natalimbong, S.H, Israyanti, S.Sos, Ayu Nanda Pratiwi, S.KM, Mirnatul Qinayah, S.Pt, Khaerul Jihadi, Muhammd Hidayat dan Ovan Toimsar.

Semoga segala kebaikan diterima sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Meski demikian, peneliti sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehnya, kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan peneliti.

Makassar, Oktober 2017

Nurul Qamar

ABSTRAK

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

The Effect of Sustainability Report Disclosure to Financial Performance Firm (Study Empiris at Company Non-Financial in Indonesia Stock Exchange)

**Nurul Qamar
Darwis Said
Rahmawati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan yang terdiri dari pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial menurut GRI G4 terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan selama periode 2013-2015. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pengungkapan kinerja ekonomi dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sementara pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, *Global Reporting Initiative G4*, Kinerja Keuangan, *Return On Asset*.

This research was aimed to know the effect of disclosure sustainability report, the disclosure of economic performance, environmental performance and social performance according to Global Reporting Initiative G4 to financial performance which proxied by Return on Asset (ROA). The sample used this research is Non-Financial firm registered in Indonesia Stock Exchange as many as 21 firm in the year 2013 until to the year 2015. The date are from the annual report and sustainability report on the website www.idx.co.id. The analysis method was a multiple regression analysis. Based on the results show that the disclosure of economic performance and environmental performance have positive effect on financial performance. Meanwhile, the disclosure of social performance has negative effect on financial performance.

Key words: Sustainability Report, *Global Reporting Initiative G4*, Financia Performance, *Return On Asset*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.2 Laporan Keberlanjutan	13
2.1.2.1 Definisi Laporan Keberlanjutan	13
2.1.2.2 <i>Global Reporting Initiative Guideline</i>	15
2.1.2.3 Indikator Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	16
2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Laporan keberlanjutan berdasarkan GRI G4	18
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	21
2.1.3.1 Profitabilitas	21
2.1.3.2 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Penelitian	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	26
2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	27
2.4.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.6.1 Variabel Independen	31
3.6.2 Variabel Dependen.....	33
3.7 Instrumen Penelitian.....	33
3.8 Metode Analisis Data.....	34
3.8.1 Statistik Deskriptif	34
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas.....	34
3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	35
3.8.2.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas	35
3.8.2.4 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas	36
3.8.3 Uji Analisis Regresi.....	36
3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi	37
3.8.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F).....	37
3.8.3.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik T).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi data.....	38
4.1.1 Skor Pengungkapan Laporan keberlanjutan	39
4.2 Statistik Deskriptif	45
4.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	48
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	48
4.3.4 Uji Autokorelasi	49
4.4 Uji Regresi Berganda.....	50
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	52
4.5 Pembahasan	54
4.5.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan	54
4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan	56
4.5.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan	57
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kriteria Penentuan Sampel	30
4.2	Skor Pengungkapan Kinerja Ekonomi.....	40
4.3	Skor Pengungkapan Kinerja Lingkungan	41
4.4	Skor Pengungkapan Kinerja Sosial.....	43
4.5	Statistik Deskriptif	45
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.7	Hasil Uji Autokorelasi	50
4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
4.9	Hasil Uji Determinasi.....	52
4.10	Hasil Uji F	52
4.11	Hasil Uji T	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
4.1 Normal P-Plot.....	47
4.2 Scatterplot.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	65
2 Pedoman Pengungkapan Laporan Keberlanjutan GRI-G4	67
3 Rekapitulasi Data Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	73
4 Rekapitulasi Kinerja Keuangan	75
5 Hasil Regresi	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki sumber daya manusia yang cukup mumpuni. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan negara Indonesia sangat potensial untuk dijadikan ladang bisnis. Potensi ini menjadikan perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan dan masyarakat. Antar perusahaan akan bersaing demi mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya, melakukan eksploitasi terhadap lingkungan dan masyarakat (Pusat Kajian Regional dan Bilateral Kemenkeu, 2014).

Fenomena yang terjadi saat ini cara pandang atau *mindset* perusahaan yang hanya mengedepankan *profit oriented* mulai dipertanyakan seiring dengan terjadinya berbagai kerusakan sosial maupun lingkungan yang merupakan akibat dari aktivitas perusahaan untuk meraih *profit* yang sebesar-besarnya. Kerusakan hutan lewat penebangan liar, eksplorasi minyak bumi dan batu bara, pencemaran sungai akibat limbah pabrik, kerusakan cagar budaya oleh industri pariwisata akibat didirikannya pusat-pusat wisata tanpa memperdulikan aspek sosial masyarakat, kerusakan sosial akibat produk industri hiburan yang tidak memperdulikan etika, yang dapat merusak generasi penerus bangsa dan masih banyak lagi isu-isu yang berhubungan dengan praktik manajemen perusahaan (Maharani, 2014).

Di Indonesia sendiri, ada dua kasus yang menjadi perhatian besar terkait kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas dari perusahaan yaitu : kasus PT. Freeport Indonesia dan PT. Lapindo Brantas.

PT. Freeport adalah perusahaan tambang emas terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua. Beberapa tahun terakhir ini, telah terkuak aktivitas perusahaan yang melakukan pencemaran terhadap lingkungan hidup dan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Aktivitas pertambangan PT. Freeport menyebabkan berbagai kerusakan, matinya sungai Aijkwa, Aghawagon dan Otomona yang merupakan sumber air masyarakat, tumpukan batuan limbah tambang dan tailing yang jika ditotal mencapai 840.000 ton hingga tahun 2015 dan matinya ekosistem di sekitar lokasi pertambangan merupakan fakta kerusakan dan kematian lingkungan yang nilainya tidak akan dapat tergantikan. Selain itu, perusahaan yang kurang transparan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan memicu terjadinya konflik antara masyarakat dan perusahaan yang berujung pada kekerasan sehingga menimbulkan pelanggaran Hak Asasi Manusia (Pramudya, 2015).

Kasus mengenai pencemaran lingkungan lain adalah kasus lumpur Lapindo. PT. Lapindo Brantas merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang pengeboran minyak bumi. Perusahaan tersebut terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tahun 2006 silam, terjadi semburan lumpur panas di sekitar daerah pengeboran minyak bumi dengan volume 100.000-150.000 meter kubik per hari. Penyebab dari semburan lumpur tersebut dibagi kedalam dua hipotesis yaitu pendapat pertama penelitian Mazzini *et all.* (2007) dalam Farida (2013) bahwa semburan lumpur terjadi akibat gempa di Yogyakarta dan pendapat kedua Davies (2007) dalam (Farida, 2013) menyimpulkan bahwa kejadian tersebut disebabkan oleh aktivitas perusahaan karena adanya kesalahan teknologi pada saat proses pengeboran minyak bumi. Namun, masyarakat luas percaya bahwa kejadian tersebut disebabkan oleh

aktivitas perusahaan yang melakukan pengeboran. Kerugian yang dialami oleh masyarakat sekitar pun sangat besar baik itu dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Perekonomian masyarakat menjadi lumpuh total, beban psikologis yang dialami oleh para korban, kesehatan yang terganggu akibat lumpur yang mengeluarkan bau gas beracun dan penyelesaian ganti rugi yang tak kunjung tuntas (Harian Kompas, 2016).

Berdasarkan beberapa fakta yang terjadi mengenai aktivitas perusahaan yang memicu terjadinya kerusakan lingkungan maka perusahaan dituntut untuk menjaga keseimbangan antara *profit* (kinerja ekonomi), *planet* (kinerja lingkungan), dan *people* (kinerja sosial) dengan membuat laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan atau biasa disebut *sustainability report* adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai kegiatan dan dampak dari aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada *stakeholder* sebagai bentuk transparansi dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (WBCSD, 2002).

Pedoman perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan diatur oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah organisasi dunia yang memiliki perhatian khusus terhadap sistem pembangunan keberlanjutan yang memiliki tujuan memberikan pedoman secara global dan luas dalam pelaporan keberlanjutan sehingga adanya keseragaman dalam pengungkapan. Pada tahun 2013, GRI telah menerbitkan pedoman versi terbaru yaitu GRI G-4 dengan sistem pengungkapan yang lebih transparan dan tingkat materialitas yang tinggi. Di Indonesia sendiri, perkembangan laporan keberlanjutan didukung oleh *National Center for Sustainability Report* (NCSR) adalah organisasi independen dengan tujuan membantu pengembangan, pengukuran dan pelaporan pelaksanaan *Corporate Sustainability* aktif mempromosikan pelaporan

keberlanjutan selama bertahun-tahun. Pada tahun 2005, pertama kalinya NCSR mengadakan *Indonesia Sustainability Report Award* (ISRA) yang merupakan ajang penghargaan terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk perhatian atas sistem keberlanjutan di Indonesia. Program tersebut masih tetap terlaksana hingga tahun ini dengan jumlah perusahaan yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Implementasi dalam pelaporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah regulasi antara lain :

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa:

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Selain itu juga dikeluarkan aturan oleh BAPEPAM dan LK No. Kep-431/BL/2012 yang menyebutkan bahwa:

Laporan tahunan wajib memuat tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Report*).

Pemerintah telah menunjukkan perhatian besar mengenai sistem keberlanjutan di Indonesia melalui regulasi tersebut. Selanjutnya, korporasi perlu menyadari bahwa tujuan perusahaan tidak terbatas pada mencari keuntungan yang sebesar-besarnya untuk pemegang saham. Namun, korporasi atau perusahaan memiliki agenda yang lebih luas, yaitu bertujuan melayani urusan dunia (global). Menciptakan nilai-nilai sebagai warisan generasi masa depan dengan bertanggung jawab terhadap keseluruhan *stakeholder*, termasuk kelestarian alam dan menciptakan keadilan sosial (Fajar, 2013:9). Dengan

mengimplementasikan laporan keberlanjutan, maka perusahaan sudah dianggap memiliki komitmen terhadap isu-isu sosial dan lingkungan sebagai bentuk transparansi dalam mewujudkan ekonomi global yang berkelanjutan.

Praktik pengungkapan laporan keberlanjutan didukung oleh *stakeholder theory*. Menurut Freeman (1984) *stakeholder theory* menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan harus melakukan tanggung jawab, dalam hal ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya fokus kepada *shareholder* namun perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan. Aset yang dimiliki korporasi atau perusahaan tidak hanya menjadi milik privat, namun harus digunakan untuk memberikan kemanfaatan umum (Fajar, 2013:13). Perusahaan harus menjaga hubungan terhadap pihak-pihak yang memiliki *power* dalam ketersediaan sumber daya yang mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga mendapat kepercayaan *stakeholder*. Jadi teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*, karena itu praktik pengungkapan laporan keberlanjutan memegang peranan penting karena perusahaan merupakan satu kesatuan dengan lingkungan dan masyarakat sehingga aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan.

Dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak hanya akan memperoleh manfaat dalam hal mendapat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tetapi juga menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang

diprosikan dengan ROA yang berarti perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ammer dan Othman (2012) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, *Return on Asset*, dan arus kas perusahaan, yang didukung oleh penelitian Burhan dan Rahmanti (2012) dan Weber *et all* (2008).

Publikasi *Ernst and Young* (2013), menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki peran penting sebagai penggunaan informasi yang dapat dilihat dari survey yang dilakukan 39% untuk kepentingan konsumen, 29% untuk pekerja, 25% untuk pimpinan perusahaan, dan 24% untuk kepentingan investor. Selain itu, survey juga menunjukkan bahwa dengan adanya laporan keberlanjutan 59% dapat menambah nilai perusahaan dan 57% mengurangi risiko mitigasi atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai daya tarik investor dalam menanamkan modal serta dapat meningkatkan kinerja keuangan karena membantu membangun kepercayaan konsumen yang akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan adanya beberapa fakta yang terjadi dilapangan mengenai aktivitas perusahaan yang kurang memihak kepada lingkungan dan masyarakat maka pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan, Tarigan dan Samuel (2014) melakukan penelitian tentang laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan memperoleh kesimpulan bahwa pengungkapan kinerja

ekonomi dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Simbolon (2016) yang memperoleh kesimpulan bahwa hanya pengungkapan ekonomi dalam laporan keberlanjutan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh. Kemudian, Sejati (2014) menyimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ditinjau dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian yang dipilih yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan non-keuangan dipilih sebagai sampel penelitian karena aktivitas perusahaan yang lebih banyak berhubungan dengan lingkungan hidup dan masyarakat sosial, serta beberapa fakta yang terjadi dilapangan bahwa adanya kerusakan atau pencemaran lingkungan rata-rata diakibatkan oleh perusahaan yang bergerak di sektor Non-Keuangan sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan penelitian ini secara teoretis adalah sebagai bentuk aplikasi *stakeholder theory* bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholder*. Tanggung jawab perusahaan dapat dilakukan dengan ketransparanan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang didalamnya menggambarkan bagaimana kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi manajemen perusahaan, dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan sejenis, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya laporan keberlanjutan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosial.
3. Bagi investor, akan mempertimbangkan perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
4. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengendali atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari barang dan jasa yang mereka gunakan.
5. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi dan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori dan konsep penelitian, tinjauan empiris, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian yang berfungsi sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta membantu dalam penyusunan instrument penelitian.

2.1.1 Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* pada awalnya diperkenalkan oleh *Standard Research Institute* (SRI), yakni "*those group without whose support the organization would cease to exist*" (Freeman, 1984). Selanjutnya, Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai*any group or individual who is affected by or can affect the achievement of an organization's objectives*. Teori tersebut mengarah pada keberadaan organisasi atau perusahaan yang dipengaruhi oleh dukungan dari kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut.

Freeman (1984), mengembangkan *stakeholder theory* dan memperkenalkan konsep tersebut dalam dua model yaitu: pertama, model kebijakan dan perencanaan bisnis dan model kedua mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen *stakeholder*. Pada model pertama, berfokus pada pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Sedangkan pada model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok berlawanan ini termasuk badan

regulator (*goverment*), lingkungan dan kelompok (*communities*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Misalnya tenaga kerja, pasar atau produk perusahaan dan lain-lain. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* adalah dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah paket komplit yang memberikan ketransparanan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan.

Clarkson (1995) menyatakan *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder*.

A primary stakeholder group is one without whose continuing participation the corporation cannot survive as a going concern. Primary stakeholder groups typically are comprised of shareholders and investors, employees, customers, and suppliers. Secondary stakeholder groups are defined as those who influence or affect, or are influenced or affected by, the corporation, but they are not engaged in transactions with the corporation and are not essential for its survival.

Jadi *stakeholder* primer adalah seorang atau kelompok yang berpengaruh sangat besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan meliputi: *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan *stakeholder* publik (pemerintah dan komunitas). Kelompok *stakeholder* sekunder yaitu mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Menurut Deegan (2004), berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada

stakeholder. Seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi *stakeholder*. Oleh karena itu dibutuhkanlah laporan keberlanjutan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan selama suatu periode yang didalamnya tidak hanya menggambarkan aktivitas keuangan saja tetapi juga aktivitas non-keuangan perusahaan.

2.1.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

2.1.2.1 Definisi Laporan Keberlanjutan

Sustainability atau keberlanjutan menurut Whitehead (2006) adalah sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. *Sustainability* tidak berarti penghematan sumber daya yang sedemikian khusus, melainkan hanya memastikan kecukupan sumber daya (kombinasi dari sumber daya manusia, fisik, dan alam) untuk generasi mendatang, sehingga membuat standar hidup mereka sama baiknya dengan generasi saat ini.

National Centre for Sustainability Rreport (NCSR) adalah organisasi independen yang mempromosikan dan mengembangkan sistem laporan keberlanjutan di Indonesia. NCSR mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai berikut: “.....*is reporting on the economic, environmental and social policies, impacts and performance of an organization and its products in the context of sustainable development.*”

Selanjutnya, *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan. Dalam

penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah organisasi dunia yang dibentuk dengan tujuan mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan memberikan pengungkapan tentang dampak suatu organisasi baik positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi. Dengan menggunakan pedoman yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative*, pelaporan organisasi dapat menghasilkan informasi andal, relevan, dan terstandarisasi yang dapat digunakan untuk menilai peluang dan risiko, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih matang baik di dalam perusahaan maupun di antara para pemangku kepentingan.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD, 2002) manfaat dari laporan keberlanjutan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada *stakeholder* dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. Menjadi cerminan bagaimana perusahaan dalam mengelola risikonya.
4. Digunakan sebagai simulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetensi.
5. Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.

7. Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.1.2.2 Global Reporting Initiative Guideline

Global Reporting Initiative Guideline adalah organisasi nirlaba internasional yang memberikan perhatian terhadap *sustainability development* sehingga mendorong penerapan laporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi untuk berkontribusi pada ekonomi global yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan dapat diterbitkan oleh seluruh jenis perusahaan maupun organisasi dari berbagai sektor diseluruh dunia. Dengan demikian, diperlukan standar untuk mengatur keseragaman dalam pelaporan keberlanjutan. Karena itu GRI hadir untuk memberikan pedoman dalam penerbitan laporan keberlanjutan yang dapat digunakan secara luas. Sebagaimana misi dari GRI sendiri adalah untuk membuat pelaporan keberlanjutan menjadi praktik standar. Agar semua perusahaan dan organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, sosial serta tata kelola mereka .

G4 generasi keempat pedoman, diluncurkan pada Mei 2013. Peluncuran tersebut merupakan hasil konsultasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan serta dialog dengan ratusan pakar diseluruh dunia, dari berbagai sektor, termasuk perusahaan, masyarakat sipil, organisasi buruh, akademisi, dan lembaga keuangan. G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal di semua jenis dan sektor organisasi, skala besar dan kecil, diseluruh dunia.

Informasi yang dimuat di dalam laporan sesuai dengan pedoman GRI G4 terbagi menjadi dua jenis pengungkapan yaitu sebagai berikut.

1. Pengungkapan Standar Umum

Pengungkapan ini menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang organisasi dan proses pelaporannya. Pengungkapan ini berlaku untuk semua organisasi, terlepas dari *assessment* materialitas mereka. Terdapat tujuh jenis pengungkapan standar umum, mulai dari perspektif strategis organisasi tentang mengatasi masalah strategis organisasi, mengatasi masalah keberlanjutan, dan bagaimana organisasi melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini, sampai bagaimana organisasi mendekati masalah utama seperti tatakelola dan etika serta integritas.

2. Pengungkapan Standar Khusus

Pengungkapan ini memberikan informasi mengenai manajemen dan kinerja organisasi. Bagaimana manajemen menjelaskan cara organisasi mengelola dampak material ekonomi, lingkungan, atau sosial. Sehingga akan diketahui masalah keberlanjutan yang dapat ditimbulkan dari aspek tersebut.

2.1.2.3 Indikator Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines menyebutkan beberapa indikator pengungkapan kinerja yang digunakan untuk membantu organisasi-organisasi pelapor mengetahui lingkup dan aspek yang dibahas dalam laporannya antara lain sebagai berikut.

a. Pengungkapan kinerja ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholder*, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus

modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

b. Pengungkapan kinerja lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, yang meliputi: tanah, air dan udara. Kategori lingkungan meliputi: dampak yang terkait dengan bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, air dan konsumsinya, pembuangan emisi pelepasan limbah (cair, padat, dan gas), produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.

c. Pengungkapan Kinerja Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi.

Kategori sosial berisi sub-kategori sebagai berikut.

1. Kinerja sosial dalam praktik perburuhan dan pemenuhan aturan-aturan hubungan industrial, meliputi: kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan–pendidikan–pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.
2. Kinerja sosial dalam aspek HAM, meliputi: praktik manajemen, penerapan prinsip non-diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.
3. Kinerja sosial terhadap masyarakat, meliputi berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu: komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti-kompetitif serta anti-*trust* dan monopoli.

4. Kinerja sosial dalam *aspek product responsibility*, yaitu mencakup beberapa aspek: kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI G4

Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketika menyusun laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip tentang kualitas laporan.

Prinsip mengenai konten laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi konten laporan apa yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan yang substantif dari para pemangku kepentingannya. Kemudian, prinsip untuk menentukan kualitas laporan yang menyangkut ketepatan dalam penyajian sehingga mampu mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Keputusan yang berkaitan dengan proses persiapan informasi dalam laporan harus konsisten dengan prinsip-prinsip ini. Semua prinsip-prinsip tersebut merupakan hal mendasar untuk mencapai transparansi. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat *assessment* kinerja yang logis dan masuk akal, serta mengambil tindakan yang tepat.

Adapun prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menurut *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines* antara lain sebagai berikut.

a. Pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*)

Pemangku kepentingan dapat mencakup mereka yang berinvestasi dalam organisasi serta mereka yang memiliki hubungan dalam bentuk lain dengan organisasi. Harapan dan kepentingan wajar dari pemangku kepentingan merupakan acuan utama dalam banyak pengambilan keputusan dalam menyajikan laporan.

b. Konten keberlanjutan

Organisasi harus berupaya menyajikan kinerja dalam kaitannya dengan konsep keberlanjutan yang lebih luas. Bagaimana sebuah organisasi berkontribusi pada masa mendatang, terhadap peningkatan atau penurunan kondisi, pengembangan, dan tren ekonomi, lingkungan, serta sosial pada tingkat lokal, regional.

c. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial mempengaruhi *assessment* dan keputusan pemangku kepentingan.

d. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan *boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi *dalam* laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan keuangan yang tercantum dalam GRI-G4 *Guidelines* antara lain sebagai berikut.

a. Keseimbangan

Keseluruhan penyajian konten laporan harus memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja organisasi yang didalamnya mencakup aspek-aspek positif dan negatif.

b. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Komparabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus dapat membandingkan informasi yang dilaporkan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja organisasi di masa lalu, terhadap tujuan organisasi, dan pada tingkat yang memungkinkan terhadap kinerja organisasi lain.

c. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

d. Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

e. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh *stakeholder* yang menggunakan laporan.

f. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, mengungkapkan informasi dan proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang telah disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin terjamin. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha. Salah satu tren belakangan ini yang bisa dijadikan faktor untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah laporan keberlanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi nilai tambah perusahaan pada publik sehingga memberikan *image* positif yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3.1 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk mengetahui target yang telah ditetapkan. Besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk

mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2015:196).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi manajemen, apakah telah melakukan pekerjaan secara efektif atau tidak. Jika target telah tercapai, maka hal tersebut menunjukkan kinerja manajemen telah berhasil (Kasmir 2015:197).

2.1.3.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin on sales*)

Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. Hasil pengembalian Investasi (*Return on Asset* / ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Selain menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan ROA juga menunjukkan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on Asset (ROA) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai laporan keberlanjutan yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian ini.

Caesaria (2016) dengan judul penelitian pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 44 pengamatan yang berasal dari seluruh perusahaan yang telah terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keberlanjutan dengan menggunakan pedoman GRI-G4 sehingga sampel penelitian hanya menggunakan dua tahun penelitian yakni 2013-2014. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing aspek ekonomi (EC), aspek lingkungan (EN) dan aspek sosial (SC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

Penelitian Muallifin (2016) tentang dampak pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Sampel penelitian adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, sedangkan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Penelitian Simbolon dan Sueb (2016) menguji pengaruh laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang dan energi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa secara simultan pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2014) menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja dan nilai perusahaan, dengan sampel penelitian 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan tersebut. Begitu pula dengan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan

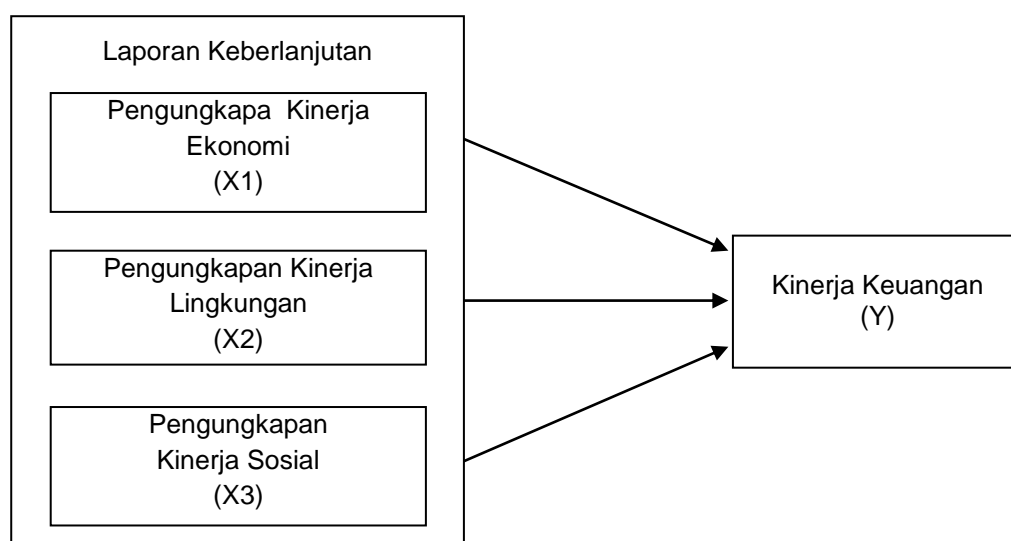
dan sosial dalam laporan keberlanjutan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang terdapat dalam laporan keberlanjutan tidak mampu mempengaruhi kinerja maupun nilai perusahaan.

Tarigan dan Samuel (2014) melakukan penelitian tentang pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan dengan mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil pengujian menunjukkan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Penelitian

Dari landasan teori yang telah diuraikan, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah penulis (2017)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan memberikan pengungkapan yang lebih luas dengan menggambarkan dampak kehadiran organisasi terhadap keadaan ekonomi *stakeholder*, sistem ekonomi tingkat lokal, regional dan global. Dalam *stakeholder theory* telah dikemukakan bahwa eksistensi perusahaan tergantung pada dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi. Dengan adanya pengungkapan ekonomi merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* mengenai dampak ekonomi kehadiran organisasi atau perusahaan dalam lingkungan masyarakat. Perusahaan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan *image* perusahaan yang akan berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Berliani, 2013).

Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) mengemukakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Selain itu Wijayanti (2016), Simbolon dan Sueb (2016) menyimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dimensi keberlanjutan lingkungan membahas mengenai dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem. Perusahaan dan lingkungan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan tergantung bagaimana tanggung jawabnya terhadap lingkungannya. Dalam *stakeholder theory* juga dijelaskan bahwa perusahaan harus menjaga hubungannya terhadap seluruh pihak yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan perusahaan tidak hanya terpaku pada pemegang saham saja, tetapi juga masyarakat sosial dan lingkungan perlu mendapat perhatian dari perusahaan.

Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangan karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan (Tarigan dan Samuel, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan mampu memberikan reputasi positif perusahaan terhadap *stakeholder* yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Tjahjono (2013), Suratno *et al* (2007) dan Al Tuwarij *et al* (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Pengungkapan kinerja Lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Stakeholder theory mengemukakan bahwa perusahaan harus menjaga hubungannya terhadap seluruh pihak yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan perusahaan tidak hanya terpaku pada pemegang saham saja, tetapi juga masyarakat sosial dan lingkungan perlu mendapat perhatian dari perusahaan. Friedman berpendapat, bahwa pada tahun 1960an dan 1970an satu-satunya tanggung jawab sosial korporasi adalah meningkatkan keuntungan pemegang saham, tetapi hal tersebut berbeda dengan kondisi sekarang ini karena adanya perubahan nilai-nilai dalam masyarakat yang berhubungan dengan etika bisnis. Masyarakat yang merasakan adanya ketimpangan sosial akan mempunyai ekspektasi yang berbeda terhadap korporasi. Dengan hak-hak yang dimiliki, khususnya hak untuk memilih barang dan jasa, masyarakat sebagai konsumen akan mempromosikan dan memilih untuk membeli produk korporasi yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, termasuk kepemilikan saham melalui bursa. Sehingga dalam konteks ini pengungkapan sosial akan menjadi norma yang wajib dilaksanakan karena mendukung untuk *increasing profit* (Fajar, 2013:100)

Dengan demikian, semakin banyak indikator pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Wijayanti (2016) Tarigan dan Samuel (2014), Berliani (2013) dan Burhan dan Rahmanti (2012), menyimpulkan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, berdasarkan data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu: pengungkapan laporan keberlanjutan yang terdiri dari aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, yaitu selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan itu sendiri.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 417 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Kriteria penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tersebut membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dalam rentang tahun 2013-2015 dengan menggunakan pedoman GRI G4.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, serta dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek	417
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan berturut-turut tahun 2013-2015	395
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun 2013-2015	22
4	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	1
5	Jumlah sampel	21

Sumber: data sekunder diolah penulis (2017)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, yang pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id ataupun pada *website* resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut.

1. Studi pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, bahan kuliah, internet, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Metode dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keberlanjutan yang terdiri dari aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan *sustainability development* (GRI, 2013).

1. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi menyangkut bagaimana dampak perusahaan pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan sistem ekonomi lokal, nasional dan tingkat global.

2. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Dimensi *sustainability* lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, yang meliputi: tanah, air dan udara.

3. Pengungkapan Kinerja Sosial

Dimensi *sustainability* sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi.

Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur berdasarkan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 yang dibagi kedalam tiga kategori indikator pengungkapan yaitu indikator ekonomi terdiri dari 9 item pengungkapan, indikator lingkungan terdiri dari 34 item pengungkapan dan indikator sosial terdiri dari 48 item pengungkapan yang keseluruhannya berjumlah 91 item pengungkapan (dapat dilihat secara rinci pada lampiran 2).

Variabel tersebut diukur sesuai dengan SDRI (*Sustainability Report Disclosure Index*). SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index perusahaan*). SRDI telah digunakan oleh peneliti terdahulu untuk mengetahui pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan antara lain penelitian Simbolon (2016), Ramadhani (2016) dan Caesaria (2016).

Formula untuk perhitungan SRDI untuk setiap aspek laporan keberlanjutan adalah :

$$E_{cDI} = \frac{k}{n} \quad (1)$$

$$E_{nDI} = \frac{k}{n} \quad (2)$$

$$S_{oDI} = \frac{k}{n} \quad (3)$$

Keterangan:

E_{CDI} = *Economic Disclosure Index*
 E_{NDI} = *Environmental Disclosure Index*
 S_{ODI} = *Social Disclosure Index*
 k = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
 n = Jumlah item dalam GRI

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Berikut adalah ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Ada dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian harus memenuhi kriteria *valid* dan *reliabel*. Instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2010 : 398). Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa salinan dokumentasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan rumus statistik. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan statistik deskriptif dengan metode analisis regresi berganda. Berikut diuraikan mengenai metode analisis dalam mengolah data penelitian ini.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Pada statistik deskriptif data disajikan dengan bentuk tabel, grafik, diagram dan *pictogram*. Penjelasan kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yaitu modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2011:29).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas menguji data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2013:92). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel

dependen terdistribusi normal. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat digunakan cara grafik histogram dan normal *probability plots*.

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data terdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara nilai riil atau nyata dengan garis kurva yang berbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal (Sunyoto, 2013:96).

3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW, -2).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas

titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunnyoto, 2013:91).

3.8.2.4 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (r) antar variabel independent atau variabel bebas. Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:91).

3.8.3 Uji Analisis Regresi

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, untuk melakukan pengujian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi berganda. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, diolah dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik yaitu SPSS.

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (4)$$

Keterangan :

Y	= Kinerja keuangan
α	= Konstanta
β_1, \dots, β_3	= Koefisien regresi
X_1	= Pengungkapan Kinerja Ekonomi
X_2	= Pengungkapan Kinerja Lingkungan
X_3	= Pengungkapan Kinerja Sosial
ϵ	= <i>error term</i>

3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam *adjusted R square* (R^2).

3.8.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria Pengujian adalah:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas (sig t) > α (0,05).
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas (sig t) < α (0,05).

3.8.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas (sig t) > α (0,05).
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas (sig t) < α (0,05).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan yang terdiri dari pengungkapan kinerja ekonomi ,sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua hipotesis yang dirumuskan didukung oleh hasil penelitian ini.

1. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Pengungkapan ekonomi merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* mengenai dampak ekonomi kehadiran organisasi atau perusahaan dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut mendukung teori *stakeholder* bahwa manajemen perusahaan akan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* untuk tetap mempertahankan eksistensinya dimasa depan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Hal tersebut didukung oleh *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa eksistensi perusahaan tergantung bagaimana perusahaan menjaga hubungannya dengan pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap

keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian lingkungan termasuk bagian tersebut karena perusahaan dan lingkungan bagaikan simbiosis mutualisme yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan memiliki *going concern* yang lebih baik sehingga akan menjadi nilai tambah bagi pihak-pihak diluar perusahaan untuk menjalin kerja sama yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan kinerja sosial maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan sosial perusahaan belum mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan karena rata-rata perusahaan masih beranggapan bahwa kinerja sosial merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan perusahaan. Sehingga hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* Freeman (1984) yang semestinya pengungkapan sosial dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* untuk mendapatkan image positif yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keberlanjutan yang disebabkan karena laporan tersebut masih bersifat sukarela. Sulitnya mendapatkan perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun secara berturut-turut yang menyebabkan periode penelitian hanya 3 tahun. Adanya keterbatasan penelitian tersebut, menyebabkan keakuratan variabel independen yaitu : pengungkapan laporan

keberlanjutan pada penelitian ini hanya mencapai 14% dari variabel kinerja keuangan, yang berarti 86 % kinerja keuangan perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lain seperti *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan dalam menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel dengan tahun pengamatan lebih panjang dibandingkan penelitian ini sehingga hasil pengolahan data dapat lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data primer dan data sekunder dalam melihat pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan rasio lain dalam kinerja keuangan selain profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Mochammad Fauzan dan Hariadi, Bambang. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Volume 1, No. 1. (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/133>, diakses 10 September 2017)
- Al Tuwarij, S.A., Christensen, T.E dan Hughes II, K.E. 2004. The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Journal Accounting, Organizations and Society*, Volume.29;5-6, p 447-471.
- Ameer, Rashid dan Othman, Radiah. 2012. Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A study Based on the Top Global Corporations. *Journal of Business Ethics*, 108:61-79.
- BAPEPAM dan LK. 2012. *Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012* tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Berliani, Marlinda. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Joyjakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya .
- Burhan, Annisa Haytun N dan Rahmanti, Wiwin. 2012. The Impact of *Sustainability reporting* on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Volume 15, Nomor 2, page 257-272.
- Clarkson, M. 1995. *A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance*. *Academy of Management Review*, 20: 92-117.
- Dahli, L. Dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. MacGraw Hill-Book Company, Sidney.
- Ernst and Young. 2013. *Sustainability reporting – the time is now*.
- Fajar, Mukti. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, Anis. 2013. Jalan Panjang Penyelesaian Konflik Lapindo. *JSP*, Vol.17, No.2.

- Freeman, R. Edward. 1984. *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pedoman sustainability report*.
- Harian Kompas. 2016. *Evaluasi 10 tahun Kasus Lapindo*. (Online), (<http://regional.kompas.com/read/2016/04/26/15050011/Evaluasi.10.Tahun.Kasus.Lapindo>, diakses 7 Juni 2017)
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maharani, Satia Nur. 2014. *Sustainability report* sebagai Media Perusahaan dalam Mengembangkan dan Melaporkan Kebijakan Bisnis Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Volume 10, Nomor 1.
- Muallifin, Ovi Rizki. 2016. Dampak Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Bisnis dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 5.
- Pramudya, Bob Ilham. 2015. Kebobrokan Freeport – Pencemaran Lingkungan & Pelanggaran HAM Perusahaan Emas Terbesar di Indonesia. *Kompasiana*. (Online), (<http://www.kompasiana.com/>, diakses 7 Juni 2017).
- Pusat Kajian Regional dan Bilateral. 2014. *Analisa Daya Saing dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA*. Riset Kajian Pusat Kajian Regional dan Bilateral Kementerian Keuangan.
- Sejati, Putranto Bima. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Simbolon, Junita dan Sueb, Memed. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Prastiwi, Andri. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Kurniawan Yohanes dan Tarigan, Josua. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, Volume 1.

- Suratno, Ignatius Bondan et all. 2007. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 10, No.2.
- Tarigan, Josua dan Samuel, Hartane. 2014. Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 16, No. 2.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 1.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. 2007. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D, Steffensen, H., dan Ohnemus, P. 2008. *The relation between Sustainability Performance dan Financial*.
- Whitehead, John. 2006. *Global Warming and Sustainability*. (Online), (http://www.enve-con.net/2006/08global_warming_html diakses 24 April 2017)
- Wijayanti, Rita. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784.
- World Business Council for Sustainable Development. 2002. *Sustainable Development Reporting-Striking the Balance*. (Online), (www.bcsd.org, diakses 20 April 2017)
- www.idx.co.id
- www.ncsr-id.org



LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata**BIODATA****Identitas Diri**

Nama: : Nurul Qamar
Tempat, Tanggal Lahir : Sewo, 17 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl Bung, Lorong IV.
No. Telepon : 085395670986
E-Mail : nurulqamar17@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyah Sewo (1999-2001)
 - b. SDN 20 Totakka (2001-2007)
 - c. SMPN 1 Watansoppeng (2007-2010)
 - d. SMKN 1 Soppeng (2010-2013)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Latihan Dasar Kepemimpinan 1 Forum Study Ekonomi Islam (FoSEI) FEB UH 2014

Riwayat Organisasi:

1. OSIS SMKN 1 watansoppeng
2. Forum Study Ekonomi Islam (FoSEI) FEB UH

Pengalaman Kerja:

Magang di KPP Pratama Makassar Selatan

Lampiran 2: Pedoman Pengungkapan Laporan Keberlanjutan GRI-G4

Indikator Laporan keberlanjutan Berdasarkan GRI G4	
KODE	INDIKATOR
	EKONOMI
	Aspek Kinerja Ekonomi
G4-EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan.
G4-EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
G4-EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
G4-EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari Pemerintah.
	Aspek keberadaan di Pasar
G4-EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
G4-EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
	Aspek Dampak Ekonomi tidak Langsung
G4-EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
G4-EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
	Praktik pengadaan
G4-EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
	LINGKUNGAN
	Aspek Bahan
G4-EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
G4-EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
	Aspek Energi
G4-EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi.
G4-EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi.
G4-EN 5	Intensitas energi.
G4-EN 6	Pengurangan konsumsi energi.
G4-EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.

	Aspek Air
G4-EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
G4-EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
G4-EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
	Aspek Keanekaragaman Hayati
G4-EN 11	Lokasi-Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung, dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
G4-EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
G4-EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
G4-EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
	Aspek Emisi
G4-EN 15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
G4-EN 16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
G4-EN 17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
G4-EN 18	Intensitas Gas Rumah Kaca (GRK).
G4-EN 19	Pengurangan Gas Rumah Kaca (GRK).
G4-EN 20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO).
G4-EN 21	NOX, SOX dan Emisi Udara Signifikan Lainnya.
	Aspek Efluen dan Limbah
G4-EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
G4-EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
G4-EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
G4-EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah dan Persentase Limbah yang diangkut untuk pengiriman Internasional.
G4-EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limbah dari organisasi.
	Aspek Produk Dan Jasa
G4-EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
G4-EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.

	Aspek Kepatuhan
G4-EN 29	Nilai moneter benda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan Lingkungan.
	Aspek Transportasi
G4-EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan kerja.
	Aspek Lain-Lain
G4-EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
	Aspek Assessment Pemasok dan Lingkungan
G4-EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
G4-EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
G4-EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
	SOSIAL
	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
	Aspek Kepegawaian
G4-LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
G4-LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
G4-LA 3	Tingkat kembali kerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
	Aspek Hubungan Industrial
G4-LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
	Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja
G4-LA 5	Persentase total Tenaga Kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
G4-LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut darah dan gender.

G4-LA 7	Pekerjaan yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
G4-LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
	Aspek Pelatihan dan Pendidikan
G4-LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
G4-LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
G4-LA 11	persentase karyawan yang menerima <i>review</i> kerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut <i>gender</i> dan kategori karyawan.
	Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
G4-LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut <i>gender</i> , kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
G4-LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
	Aspek Assessment Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan
G4-LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
G4-LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan
G4-LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Hak Asasi Manusia
	Aspek Investasi
G4-HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak yang signifikan yang menyertakan klausul hak asasi manusia tau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
G4-HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
	Aspek Non-Diskriminasi
	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.
G4-HR 3	Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
G4-HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

	Aspek Pekerja Anak
G4-HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
	Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
G4-HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
	Aspek Praktik Pengamanan
G4-HR 7	persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
	Aspek Hak Adat
G4-HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
	Aspek Assessment
G4-HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau <i>assessment</i> dampak hak asasi manusia.
	Aspek Assessment Pemasok atas Hak Asasi Manusia
G4-HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
G4-HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
G4-HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
	Masyarakat
	Aspek Masyarakat Lokal
G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat loka, <i>assessment</i> dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
	Aspek Anti-Korupsi
G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
	Aspek Kebijakan Publik
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat.

	Aspek Anti Persaingan
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
	Aspek Kepatuhan
G4-SO8	Nilai Moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan.
	Aspek Assessment pemasok atas Dampak pada Masyarakat
G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat
G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
	Tanggung Jawab atas Produk
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
	Pelabelan Produk dan Jasa
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
G4-PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan.
	Aspek komunikasi pemasaran
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor, menurut jenis hasil.
	Aspek Privasi Pelanggan
G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggan, privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
	Aspek Kepatuhan
G4-PR9	Nilai Moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Lampiran 3: Rekapitulasi Data Laporan Keberlanjutan

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LAPORAN KEBERLANJUTAN		
			EC	EN	SO
1	AKRA	2013	1.00	0.06	0.33
2		2014	1.00	0.29	0.13
3		2015	1.00	0.53	0.52
4	ANTM	2013	0.78	0.79	0.63
5		2014	0.33	0.71	0.50
6		2015	0.67	0.85	0.88
7	AALI	2013	0.33	0.38	0.31
8		2014	0.56	0.65	0.52
9		2015	0.56	0.62	0.77
10	ASII	2013	0.44	0.35	0.21
11		2014	0.56	0.18	0.25
12		2015	0.33	0.32	0.13
13	UNSP	2013	0.44	0.24	0.42
14		2014	0.56	0.26	0.17
15		2015	0.44	0.26	0.13
16	PTBA	2013	0.56	0.44	0.54
17		2014	1.00	0.21	0.19
18		2015	1.00	1.00	0.94
19	SMCB	2013	1.00	0.56	0.48
20		2014	0.67	0.62	0.52
21		2015	0.56	0.62	0.50
22	INKP	2013	1.00	0.76	0.85
23		2014	1.00	0.76	0.85
24		2015	1.00	0.38	0.71
25	INDY	2013	0.33	0.26	0.19
26		2014	0.22	0.06	0.13
27		2015	0.22	0.06	0.10
28	ITMG	2013	0.56	0.35	0.23
29		2014	0.78	0.47	0.29
30		2015	0.44	0.47	0.21
31	INTP	2013	1.00	0.88	0.94
32		2014	0.78	0.65	0.38
33		2015	0.89	0.59	0.27
34	JSMR	2013	0.56	0.12	0.31
35		2014	0.56	0.12	0.29
36		2015	0.44	0.12	0.27

37	PGAS	2013	0.56	1.00	0.46
38		2014	0.56	0.41	0.52
39		2015	0.56	0.35	0.46
40	PTRO	2013	0.78	0.74	0.38
41		2014	0.33	0.21	0.13
42		2015	0.22	0.18	0.13
43	SMGR	2013	0.67	0.79	0.35
44		2014	0.78	0.56	0.38
45		2015	0.44	0.32	0.38
46	TLKM	2013	0.67	0.15	0.35
47		2014	0.67	0.15	0.33
48		2015	0.67	0.09	0.38
49	TOTL	2013	0.33	0.09	0.04
50		2014	0.56	0.29	0.42
51		2015	0.56	0.32	0.42
52	UNTR	2013	0.56	0.35	0.27
53		2014	0.67	0.29	0.35
54		2015	0.67	0.24	0.25
55	INCO	2013	0.67	0.38	0.21
56		2014	0.67	0.50	0.25
57		2015	0.56	0.56	0.44
58	WIKI	2013	0.67	0.06	0.27
59		2014	0.78	0.18	0.46
60		2015	0.56	0.21	0.21
61	EXCL	2013	1.00	0.76	0.73
62		2014	0.33	0.09	0.17
63		2015	0.22	0.12	0.15

Lampiran 4: Rekapitulasi Kinerja Keuangan

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KINERJA KEUANGAN		
			Laba	TA	ROA
1	AKRA	2013	648,250,285,000	14,633,141,000,000	0.04
2		2014	810,094,166,000	14,791,917,000,000	0.05
3		2015	1,033,629,852,000	15,203,130,000,000	0.07
4	ANTM	2013	409,944,115,000	21,865,117,000,000	0.02
5		2014	(775,286,833,000)	22,044,202,000,000	(0.04)
6		2015	(1,440,851,795,000)	30,356,851,000,000	(0.05)
7	AALI	2013	1,903,088,000,000	14,963,190,000,000	0.13
8		2014	2,621,275,000,000	18,558,329,000,000	0.14
9		2015	695,684,000,000	21,512,371,000,000	0.03
10	ASII	2013	22,297,000,000,000	213,994,000,000,000	0.10
11		2014	22,125,000,000,000	236,029,000,000,000	0.09
12		2015	15,613,000,000,000	245,435,000,000,000	0.06
13	UNSP	2013	(2,766,719,000,000)	18,015,337,232,000	(0.15)
14		2014	(684,176,000,000)	17,441,633,398,000	(0.04)
15		2015	(517,534,093,000)	16,926,616,869,000	(0.03)
16	PTBA	2013	1,826,144,000,000	11,677,155,000,000	0.16
17		2014	2,016,171,000,000	14,812,023,000,000	0.14
18		2015	2,035,911,100,000	16,894,043,000,000	0.12
19	SMCB	2013	952,305,000,000	14,894,990,000,000	0.06
20		2014	668,869,000,000	17,195,352,000,000	0.04
21		2015	175,127,000,000	17,321,565,000,000	0.01
22	INKP	2013	2,696,231,178,000	82,607,217,666,000	0.03
23		2014	1,569,355,760,000	81,099,756,120,000	0.02
24		2015	3,072,794,865,000	97,094,893,540,000	0.03
25	INDY	2013	(707,181,682,347)	28,233,664,898,724	(0.03)
26		2014	(343,106,818,960)	28,491,982,512,480	(0.01)
27		2015	(576,044,740,090)	29,665,391,685,745	(0.02)
28	ITMG	2013	2,809,369,476,000	16,968,794,460,000	0.17
29		2014	2,490,711,920,000	16,263,409,120,000	0.15
30		2015	870,561,065,000	16,255,517,585,000	0.05
31	INTP	2013	5,217,953,000,000	26,607,241,000,000	0.20
32		2014	5,274,009,000,000	28,884,973,000,000	0.18
33		2015	4,356,661,000,000	27,638,360,000,000	0.16
34	JSMR	2013	1,027,000,000,000	28,366,000,000,000	0.04
35		2014	1,421,000,000,000	31,858,000,000,000	0.04
36		2015	1,466,000,000,000	36,724,982,000,000	0.04
37	PGAS	2013	10,489,039,589,226	53,182,740,014,055	0.20
38		2014	8,991,060,568,600	77,320,774,705,960	0.12
39		2015	5,545,590,000,000	89,598,832,090,495	0.06

40	PTRO	2013	210,967,212,000	6,207,150,738,000	0.03
41		2014	29,308,640,000	5,818,586,080,000	0.01
42		2015	(175,458,605,000)	5,867,951,560,000	(0.03)
43	SMGR	2013	5,370,247,000,000	30,792,884,000,000	0.17
44		2014	5,559,902,000,000	34,331,675,000,000	0.16
45		2015	4,521,491,000,000	38,153,119,000,000	0.12
46	TLKM	2013	14,205,000,000,000	127,951,000,000,000	0.11
47		2014	14,471,000,000,000	141,822,000,000,000	0.10
48		2015	15,489,000,000,000	166,173,000,000,000	0.09
49	TOTL	2013	194,291,000,000	2,226,418,000,000	0.09
50		2014	163,750,936,000	2,483,746,000,000	0.07
51		2015	191,399,000,000	2,846,153,000,000	0.07
52	UNTR	2013	4,833,699,000,000	57,362,244,000,000	0.08
53		2014	5,361,695,000,000	60,292,031,000,000	0.09
54		2015	3,853,491,000,000	61,715,399,000,000	0.06
55	INCO	2013	471,477,096,000	27,825,089,562,000	0.02
56		2014	2,137,710,839,000	28,964,963,710,000	0.07
57		2015	696,711,796,000	31,581,265,156,000	0.02
58	WIKA	2013	570,000,000,000	12,594,963,000,000	0.05
59		2014	615,000,000,000	15,909,220,000,000	0.04
60		2015	625,000,000,000	19,602,406,000,000	0.03
61	EXCL	2013	1,033,000,000,000	40,277,626,000,000	0.03
62		2014	(917,000,000,000)	63,706,488,000,000	(0.01)
63		2015	(25,338,000,000)	58,844,320,000,000	(0.00)

Lampiran 5: Hasil Regresi

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan kinerja ekonomi	63	.22	1.00	.6237	.23161
Pengungkapan kinerja lingkungan	63	.06	1.00	.4029	.25710
Pengungkapan kinerja sosial	63	.04	.94	.3694	.22022
Kinerja keuangan	63	.000	.197	.06784	.057947
Valid N (listwise)	63				

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengungkapan Kinerja Ekonomi (X ₁)	.669	1.494
Pengungkapan Kinerja Lingkungan (X ₂)	.468	2.137
Pengungkapan Kinerja Sosial (X ₃)	.396	2.525
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)		

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.141	.05370	.989
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	3	.013	4.398	.007 ^b
	Residual	.170	59	.003		
	Total	.208	62			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.017	.020			
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	.079	.036	.314	2.185	.033
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	.100	.039	.444	2.580	.012
	Pengungkapan Kinerja Sosial	-.102	.049	-.387	-2.068	.043

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

